

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah sarana untuk memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan kepada investor maupun kreditur. Fungsi laporan keuangan adalah sebagai alat pengambilan keputusan. Perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan harus disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku. Almadara (2017) menyatakan kebanyakan para pemakai laporan keuangan lebih terpusat pada informasi laba yang terdapat dalam laporan laba rugi tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Ungkapan tersebut mempunyai makna bahwa pengguna laporan keuangan hanya melihat angka laba atau rugi yang tercatat pada laporan keuangan, mereka tidak melihat bagaimana proses laba atau rugi tersebut hingga bisa tercatat di laporan keuangan. Manajer perusahaan pada keadaan yang sebenarnya lebih mengetahui kondisi internal perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Hal tersebut dikarenakan pemegang saham sebagai salah satu pengguna laporan keuangan hanya melihat nilai laba atau rugi yang tertulis pada laporan keuangan. Laba yang disampaikan manajemen dalam laporan laba rugi perusahaan terkadang tidak sesuai dengan kondisi *real* perusahaan. Manajer perusahaan dalam memaksimalkan utilitasnya atau tujuannya dalam melakukan peningkatan atau perataan laba yang biasanya dikenal dengan istilah manajemen laba. Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan,

sehingga menyesatkan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi.

Manajemen laba dalam praktiknya dipengaruhi oleh Profitabilitas dan *Leverage*. Harahap (2008) mengungkapkan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Semakin besar nilai profitabilitas maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin baik. Perubahan nilai profitabilitas dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai laba. Biasanya dalam melakukan manajemen laba manajer melakukan perubahan angka pada laba sesuai standar Akuntansi. *Leverage* merupakan kewajiban dibanding total aset. Semakin besar nilai *leverage* dalam perusahaan maka nilai hutang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi. Hal tersebut dapat mengartikan bahwa kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan terait semakin sedikit, sehingga banyak pemegang saham yang tidak menanamkan saham pada perusahaan terkait karena banyak aktiva yang dimiliki dibiayai oleh hutang. Manajer perusahaan dalam mementingkan utilitasnya untuk mempertahankan pemegang saham dengan cara mengubah nilai laba yang tercantum dilaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Sulistiyanto (2008) menyatakan bahwa tuntutan publik yang ingin mewujudkan kehidupan bisnis yang bersih, sehat dan bertanggung jawab menyebabkan berkembangnya konsep *good corporate governance*.

Teori keagenan juga menjelaskan bahwa tindakan manajemen laba dapat diminimalisir dengan *good corporate governance*. Sutedi (2012) mengungkapkan kesadaran pentingnya pengelolaan perusahaan yang baik itu sangat diharapkan

didalam setiap perusahaan. Kesederhanan ini agar informasi yang dikeluarkan perusahaan dapat dipercaya kebenarannya. Penelitian ini menggunakan salah satu komponen mekanisme *corporate governance* yaitu Kepemilikan Institusional. Komponen tersebut diharapkan mampu untuk memoderasi antara kinerja keuangan dengan manajemen laba. Pemoderasian tersebut memiliki maksud yaitu memperkuat atau memperlemah hubungan antara kinerja keuangan dengan manajemen laba.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh perusahaan lain. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar dari investor sehingga dapat meminimalisir tingkat penyelewengan yang dilakukan manajemen perusahaan yang akan menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diurikan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi”.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian harus dilakukan secara sistematis dan penyusunanya harus terarah, dalam mewujudkan tersebut maka perlu adanya pembatasan masalah antara lain :

1. Penelitian dilakukan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016-2018.
2. Pengukuran profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA).
3. Pengukuran *leverage* menggunakan *Debt on Asset Ratio* (DAR).
4. Indikator penilaian *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan institusional memoderasi hubungan profitabilitas dengan manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan institusional memoderasi hubungan *leverage* dengan manajemen laba?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji kepemilikan institusional dalam memoderasi hubungan profitabilitas dengan manajemen laba.
4. Untuk menguji kepemilikan institusional dalam memoderasi hubungan *leverage* dengan manajemen laba.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kalangan akademis dalam penelitian – penelitian berikutnya yang relevan serta diharapkan penelitian ini diperbaiki dan disempurnakan kelemahannya pada penelitian berikutnya.

2. Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (program Strata 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang)

